

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Sebagaimana dikemukakan oleh pelawi (2021) dalam kajiannya tentang kebijakan pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa yang akan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat

komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. menurut (Nurmalasari, 2023) Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Penguasaan kosa kata pada usia sekolah sangatlah penting dan merupakan dasar untuk penguasaan kosa kata pada usia selanjutnya. Penguasaan kosa kata adalah agar siswa mampu memahami kata atau istilah dan mampu menggunakannya dalam tindak berbahasa baik, itu menyimak, berbicara, membaca maupun menulis untuk itulah, pengembangan kosa kata siswa Pendidikan sebagai kunci pembentukan kualitas pembelajaran juga ditegaskan dalam ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1–5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ الَّذِي ۖ الْأَكْرَمَ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ ۖ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ خَلْقَ ۚ خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ إِفْرَأُ

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari

segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS.

Al-‘Alaq ayat 1–5:

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca adalah perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan betapa tingginya kedudukan membaca dalam Islam sebagai pintu masuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah kurang optimalnya proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peserta didik belum sepenuhnya didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara aktif. Proses pembelajaran di kelas cenderung berfokus pada kemampuan menghafal informasi, sehingga peserta didik lebih banyak dituntut untuk mengingat berbagai materi tanpa diarahkan untuk mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Padahal, kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan bangsa Indonesia di masa mendatang adalah individu yang mampu bersaing di tengah tantangan global yang semakin kompleks. Kualitas sumber daya manusia tersebut sangat ditentukan oleh penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi

yang baik, sedangkan pendidikan yang kurang bermutu akan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan formal maupun nonformal

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya kemampuan membaca. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Dilihat dari guru mengajar guru hanya mengajarkan siswa dengan model pembelajaran konvensional dan cara guru mengajarkan materi yang kesan nya sangat monoton membuat anak kesulitan dalam memahami pembelajaran .

Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan fungsi indera penglihatan untuk melihat sebuah teks bacaan dan proses mendalami dan memahami isi teks baik bersuara maupun tidak (dalam hati). Membaca juga dapat diartikan sebagai wadah untuk mengungkapkan suatu imajinasi seorang penulis yang

kemudian dapat dibaca dan disukai khalayak ramai. Kegiatan membaca mencakup dua hal, yaitu membaca dengan suara lantang dan membaca dalam hati. Membaca suara lantang merupakan suatu kegiatan membaca yang dilaksanakan dengan cara membaca lantang ataupun keras di depan umum. Berbeda dengan membaca dalam hati, kegiatan membaca yang satu ini dilakukan dengan cara membaca secara seksama yang diperuntukkan untuk mendapat simpulan dan memahami maksud serta tujuan penulis yang tertuang pada media tulisan

Reading aloud adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Pembaca harus mempergunakan segala keterampilannya. Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat

Membaca nyaring merupakan membaca bersuara, atau membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi. Sebenarnya apabila kita berpegang pada batasan-batasan tentang membaca, semua perbuatan membaca tentu saja kedengaran orang lain. Perbedaannya terletak pada persoalan berapa jauh suara bacaan dapat didengar orang lain. Membaca nyaring

merupakan membaca bersuara, atau membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi. Sebenarnya apabila kita berpegang pada batasan-batasan tentang membaca, semua perbuatan membaca tentu saja kedengaran orang lain. Perbedaannya terletak pada persoalan berapa jauh suara bacaan dapat didengar orang lain (Milano & Ayub, 2022)

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I bahwasannya mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan disebut sebagai aktivitas yang universal dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak (Haryati & Pendidikan, 2023)

Metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik

dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan yang digunakan bagi guru, murid, ataupun pembaca dalam menangkap, memahami, serta mengekspresikan sebuah informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Salah satu keterampilan membaca adalah membaca nyaring. Keterampilan membaca nyaring merupakan keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa dan memiliki seluk beluk yang harus diperhatikan, misalnya memperhatikan kelancaran, intonasi, kejelasan, pengucapan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 21 Januari 2026 di kelas II SDN 56 Kota Bengkulu, diketahui bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih berlangsung secara konvensional dan kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Dari 40 siswa kelas II yang terdiri dari kelas IIA (kelas eksperimen) dan kelas II B (kelas kontrol), hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan membaca siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum

Merdeka. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam hal kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan pemahaman isi bacaan. . Proses pembelajaran tersebut belum berjalan secara maksimal sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang disajikan terlihat kurang menarik karena peran guru masih cenderung bersifat *teacher centered*, di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa hanya berperan sebagai pendengar.

Proses pembelajaran seperti ini cenderung bersifat pasif dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, khususnya dalam keterampilan berbahasa seperti membaca dan berbicara. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menyebabkan sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Beberapa siswa terlihat sibuk sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Minimnya kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti praktik membaca nyaring di depan kelas, diskusi sederhana, atau kegiatan berbahasa lainnya, membuat pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia menjadi rendah dan pembelajaran terasa membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode membaca nyaring. Metode *reading aloud* membaca nyaring merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca teks secara nyaring, baik oleh guru maupun siswa, sehingga siswa dapat mendengarkan, memahami, serta menirukan pelafalan dan intonasi yang benar., siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian Pembelajaran Bahasa yang memerlukan suatu metode pembelajaran yang tepat sebagai upaya kongkrit dalam aplikasi pembelajaran di kelas. Dari uraian diatas agar hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat meningkat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Metode *reading aloud* (Membaca Nyaring) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas II SDN 56 Kota Bengkulu**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN 56 Kota Bengkulu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Siswa Kurang Antusias saat mengikuti pembelajaran membaca
3. Guru belum menggunakan metode membaca yang bervariasi

C. Pembatas Masalah

Batasan masalah merupakan kegiatan peneliti membatasi masalah penelitian untuk mempersempit objek penelitian sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terarah maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut

1. Penelitian difokuskan pada penerapan metode membaca nyaring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Kemampuan membaca yang diteliti meliputi ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, intonasi, pemahaman bacaan, dan kepercayaan diri siswa.
3. Penelitian hanya membahas pengaruh metode membaca nyaring terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 56 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 56 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan metode membaca nyaring terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 56 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis tentang strategi pembelajaran membaca, terutama melalui metode Membaca Nyaring.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi guru
Memberikan informasi dan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya

dalam membaca nyaring dan memahami isi bacaan. Guru juga dapat menggunakan metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, memperluas kosa kata, memperbaiki pelafalan dengan intonasi dan pemahaman yang lebih baik. serta meningkatkan pemahaman terhadap isi teks bacaan. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca di depan umum.

c. Bagi sekolah

Mendukung peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan program peningkatan literasi di sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Menjadi bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca, khususnya dalam penerapan metode *Membaca Nyaring* di jenjang pendidikan dasar.